

BAB V

HASIL PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menyajikan beberapa uraian pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, sehingga uraian pembahasan ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian dengan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Data-data yang telah diperoleh dari hasil observasi secara mendalam, pengamatan wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti analisis secara kualitatif. Kemudian data tersebut diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi mengenai Strategi petani dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga berdasarkan ekonomi islam (Studi kasus kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung) sebagai berikut:

A. Strategi Petani Dalam Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga Dari Aspek Modal Berdasarkan Ekonomi Islam

Strategi petani secara Ekonomi Islam dapat dilihat dari tingkat komitmen petani dalam mengelola sawah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Kebutuhan adalah keinginan manusia untuk mendapatkan sesuatu yang diperlukan dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya dan menjalankan fungsinya yaitu menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah dengan beribadah secara maksimal. Karena ibadah kepada Allah adalah wajib, maka berusaha untuk memenuhi kebutuhan agar kewajiban itu terlaksana dengan baik, hukumnya menjadi wajib juga, sebagaimana kaidah yang berlaku.

Sebuah usaha tani pasti ada pendapatan penan yang dibuat untuk pernyediaan penanaman kembali dengan kualitas tanaman yang bagus. Dalam hal ini strategi petani yang diterapkan melalui konsep petani sudah sesuai dengan harapan petani dikarenakan sangat berhubungan dengan pengelolaan usaha tani dengan mendapatkan hasil yang memuaskan. Ibu Erlin selaku usaha tani sawi sejak masih dibangku sekolah tepatnya SMA, kalau ditotal sampai sekarang sekitar 25 tahunan. Tempat persawahnya di sekitar wisata edukasi sayur Desa Winong dengan luas sekitar 130 ru, proses penanaman hingga panen selama 2 bulan. Sedangkan untuk Bapak Nahrawi selaku usaha tani tebu sejak tahun 2008 atau perkiraan 13 tahunan dengan luas tanah 1000 ru. Tempat lokasi persawahannya berada di 2 desa yaitu 2 sawah di wilayah Desa Bangoan seluas 350 ru dan 300 ru dan 1 sawah di wilayah Desa Ringinpitu seluas 350 ru, proses penanaman hingga panen selama 1 tahun.

Bu Sri Agung Wahyuni selaku kelompok tani Desa Winong ketika ada dorongan dari pihak pemerintah desa untuk memajukan perekonomian disektor persawahan dan perkebunan. Hasil yang dikelola nantinya digunakan untuk memproduksi atau menciptakan bahan baku buat pengolahan produk-produk makanan. Kelompok tani diberi pelatihan khusus yang didampingi oleh penyuluhan di wilayah Kecamatan Kedungwaru, lembaga tersebut muncul dibawah naungan Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung. Kelompok tani ini mempunyai media tanam yang didanai oleh pemerintah desa supaya bisa menunjang produktifitas masyarakat di bidang pertanian.

Dari berbagai macam pelatihan yang diberikan pastinya mempunyai motif yang berbeda-beda demi kesejahteraan petani dalam pengelolaan hasil lahannya. Dengan pengarahan dan motifasi yang dicurahkan waktu pelatihan sangat berdampak besar apalagi dari anggota kelompok tani memerhatikan dengan serius dan mempunyai antusias tinggi. Sampai pada saat itu pemasaran produk lewat media sosial secara terus menerus.

Hal ini serupa dengan teori strategi konsep petani dimana menurut Moh Saeri, modal adalah barang ekonomi yang dapat digunakan untuk memproduksi kembali atau barang ekonomi yang dapat dipergunakan untuk mempertahankan dan meningkatkan pendapatan. Modal dikatakan sebagai *land saving capital* jika dengan modal tersebut dapat menghemat penggunaan lahan, tetapi produksi dapat dilipat gandakan tanpa harus memperluas area.⁶⁸ Dan menurut Umer Chapra, konsep Islam tentang kebutuhan manusia meliputi empat istilah, yaitu: “halal, baik, haram, dan mubazir. Halal dan baik mengacu kepada semua kebutuhan hidup yang dipakai dan dimakan harus dibenarkan oleh agama dan akal sehat, baik dalam jenis benda atau bahan, maupun cara menggunakannya, sedangkan haram dan mubazir mengacu kepada semua pendapatan dan pemakaian yang tidak dibenarkan agama”⁶⁹.

Sedangkan Hasil dari peneletian ini hampir sama dengan penelitian terdahulu milik Abd. Rahim, Hj, Suprpti Subradi dan dian retno Dwi Hastuti dengan judul “Model analisis Ekonomi Pertanian” dengan penambahan

⁶⁸ Moh. Saeri “*Usaha Tani dan Analisisnya*” Universitas Wisnuwardhana Malang Press (Unidha Press) Hlm 52

⁶⁹ M. Umer Chapra, *Islam Dan Tantangan Ekonomi, (Islam And The Economic Challenge)*, Alih Bahasa Ikhwan Abidin, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), hlm.213.

macam- macam model penghitungan ekonomi Pertanian. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di lakukan, maka dapat di simpulkan adanya persoalan amat besar ketidak terjangkau stabilisasi harga pangan, tidak hanya karena keterbatasan anggaran negara, tapi juga perubahan lingkungan eksternal dan kelembagaan yang begitu cepat. Secara khusus, bagian ini menganalisis fenomena anjloknya harga gabah di tingkat petani yang semakin sering terjadi, yang menandakan tidak berfungsinya serangkaian instrumen kebinakan pangan, dalam transformasi lembaga parastatal -- yang pernah amat berjaya dalam mengawal stabilisasi pangan – menjadi institusi yang lebih rasional dengan prinsip-prinsip bisnis modern yang lebih transparan dan akuntabel. Analisis terhadap peristiwa kelangkaan pupuk dan bencana kekeringan yang seakan berulang setiap tahun, serta sisntesis kebijakan pertanian dan pangan dalam era transisi sekarang ini.⁷⁰ Dan penelitian milik Karmila dengan judul “strategi adaptasi dan orientasi petani rakyat dalam menyiasati fluktuasi harga pinang (studi kasus petani pinang desa kota raja). Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam rendah tingginya penawaran atau harga yang ada di desa petani seharusnya mempunyai strategi untuk menanggulagi hal tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di lakukan, maka dapat di simpulkan Penghasilan dari Strategi Aktif atau Optimalisasi Sumber Daya Manusia (SDM) benar-benar telah meningkatkan perekonomian keluarga dan menjadikan kehidupan masyarakat didesa Dari penghasilan itu, mereka mampu untuk membeli segala keperluan keluarga dan kebutuhan sehari-hari,

⁷⁰ Bustanul Arifin “ *analisis ekonomi pertanian indonesia*” (Jakarta: Kompas, 2004).

mulai dari kebutuhan konsumsi seperti beras, minyak goreng, tabung gas, sampai pada kebutuhan pendidikan anak-anak mereka bahkan ada yang sampai dapat membuka tabungan sendiri. Sedangkan Strategi Pasif atau Penekanan Terhadap Pola Subsistensi Keluarga dilakukan oleh petani Pinang di Desa Kota Raja merupakan suatu model penekanan terhadap pola subsistensi dengan cara mengedepankan kebutuhan konsumsi daripada kebutuhan-kebutuhan sosial ekonomis. Penekanan biaya konsumsi tersebut mereka lakukan dengan cara memanfaatkan aset produktif yaitu rumah, pekarangan, ternak, dan sebagainya. Hal ini dilakukan agar kebutuhan pokok lebih aman dan terjamin.⁷¹

Dari aspek modal berdasarkan ekonomi islam peneliti menarik kesimpulan bahwa modal yang digunakan dari para petani adalah dari sisa pendapatan hasil panen, tidak cuma itu saja Sebagian digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Karena ibadah kepada Allah adalah wajib, maka berusaha untuk memenuhi kebutuhan keluarga agar kewajiban itu terlaksana dengan baik.

B. Strategi Petani Dalam Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga Dari Aspek Tenaga Kerja Berdasarkan Ekonomi Islam

Strategi petani ditinjau dari ekonomi Islam dapat dilihat dari kegiatan aktivitas ekonomi seseorang berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah seperti seseorang yang bekerja dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan

⁷¹ karmila "Strategi adaptasi dan orientasi petani dalam menyiasati fluktuasi harga pinang (studi kasus petani pinang desa kata raja) *skripsi* program studi ekonomi syariah fakultas ekonomi dan disnis islam universitas islam jambi 2019

keluarganya. Rumusan kebutuhan manusia dalam Islam terdiri dari tiga macam, yaitu dharuriyat, hajiyat, dan tahsiniyat. Berdasarkan Al-Qur'an dan hadis bahwa menanam buat kebutuhan sehari-hari untuk kemakmuran keluarga. Agar hasil dari kerja kerasnya sebagai petani bisa memenuhi kebutuhan hidup.

Tenaga kerja yang digunakan untuk pengelolaan tanaman dari awal menanam hingga panen membutuhkan modal cukup besar dikarenakan kebutuhan seperti pupuk, pengaliran dan lain-lainya mempunyai nominal yang tinggi. Sehingga petani mempekerjakan orang sesuai dengan modal yang ada dan selebihnya dikerjakan sendiri. Untuk tenaga kerja semakin hari makin mahal, apalagi dengan sekarang ini harga pupuk juga naik itu sangat meresahkan para petani. Itupun membuat hasil panen kurang bagus, kemudian untuk produksinya juga kurang memuaskan. Dengan hubungan yang dekat sesama anggota dapat menciptakan sistem kejasama dalam pengelolaan lahan supaya mendapatkan hasil yang maksimal dengan sedikit pengeluaran biaya pada bagian tenaga kerja. Rukun kelompok menjadikan hal yang sulit menjadi mudah dengan kerjasama antar petani.

Gambar 5.1.

Pemotongan Bibit Tebu Di Desa Ringinpitu



Sumber data diperoleh dari Desa Ringinpitu tahun 2021

Hal ini serupa dengan teori strategi konsep petani dimana menurut Moh Saeri, Tenaga kerja merupakan salah satu unsur penentu untuk berusaha tani yang dapat di pekerjakan dari mulai pengolahan lahan samapai panen. Tenaga kerja di bagi menjadi dua macam yaitu tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar.⁷² Dimana ada beberapa kebutuhan rumah tangga yang harus terpenuhi antaranya:

- 1) Kebutuhan primer atau kebutuhan pokok adalah kebutuhan utama yang harus dipenuhi agar manusia dapat mempertahankan hidupnya. Tentang pemanfaatan pakaian Allah berfirman: Qs an nahl Ayat 81:⁷³

وَاللّٰهُ جَعَلَ لَكُمْ مِمَّا خَلَقَ ظِلًّا وَّجَعَلَ لَكُمْ مِنَ الْجِبَالِ اَكْنَانًا وَّجَعَلَ لَكُمْ سَرَائِیْلَ

تَقِيْكُمْ الْحَرَّ وَّسَرَائِیْلَ تَقِيْكُمْ بِاَسْكُمَّ كَذٰلِكَ يُبَيِّنُ نِعْمَتَهٗ عَلَیْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

Artinya: dan Allah menjadikan bagimu tempat bernaung dari apa yang telah Dia ciptakan, dan Dia jadikan bagimu tempat-tempat tinggal di gunung-gunung, dan Dia jadikan bagimu pakaian yang memeliharamu dari panas dan pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan. Demikianlah

⁷² *Ibid.*, Hlm. 53.

⁷³ Departemen Agama RI, Al- Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta: Lentera Abadi, 2011.

Allah menyempurnakan nikmat-Nya atasmu agar kamu berserah diri (kepada-Nya). (QS. An Nahl ayat 81).

Makanan adalah kebutuhan manusia yang paling utama bagi manusia. Pangan dibutuhkan secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Usaha mencukupi kebutuhan pangan dengan sistem pertanian telah dilakukan dengan cara mengelolah pertanian dengan baik dan modern, hal itu menyebabkan produksi pertanian negara maju lebih banyak dibandingkan negara berkembang, Di masyarakat, bahan makanan pokok memegang peran utama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁷⁴

Allah barfirman dalam Al-Quran surat Thaha ayat 81 yaitu⁷⁵:

كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَلَا تَطْغَوْا فِيهِ فَيَحِلَّ عَلَيْكُمْ غَضَبِي وَمَنْ يَحِلَّ عَلَيْهِ غَضَبِي فَقَدْ هَوَىٰ

Artinya: Makanlah di antara rezki yang baik yang telah Kami berikan kepadamu, dan janganlah melampaui batas padanya, yang menyebabkan kemurkaan-Ku menimpamu. dan Barangsiapa ditimpa oleh kemurkaanKu, Maka Sesungguhnya binasalah ia. Janganlah kamu melampaui batas dalam mempergunakan rezeki yang aku berikan kepadamu dan janganlah pula kamu mengufuri nikmatKu. Jauhkanlah dirimu dari perbuatan maksiat, karena apabila kamu melampaui batas dan tidak mensyukuri nikmat, maka kamu akan tertimpa kemurkaan-Ku⁷⁶.

- 2) kebutuhan sekunder, yaitu kebutuhan yang harus dipenuhi setelah kebutuhan primer terpenuhi. Contoh yang termasuk kebutuhan sekunder di

⁷⁴ Ibid, hlm 213

⁷⁵ Departemen Agama RI, Al- Qur'an dan Tarjemahannya, Jakarta: Lentera Abadi, 2011

⁷⁶ Al-Qur'an dan kitab Hadis, hlm.2553

antaranya kebutuhan terhadap televisi, kulkas, meja, kursi, buku, dan alat tulis.⁷⁷

- 3) Kebutuhan tersier adalah kebutuhan yang harus di penuhi setelah kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder terpenuhi. Pada dasarnya kebutuhan tersier adalah kebutuhan manusia terhadap barang-barang dan jasa yang tergolong mewah, seperti rumah, mobil mewah, kapal pesiar, pesawat terbang pribadi, dan wisata keluar negeri.

Dari aspek tenaga kerja berdasarkan ekonomi islam peneliti menarik kesimpulan bahwa tenaga kerja digunakan untuk pengelolaan tanaman. Disini petani memperkerjakan orang untuk mengelola lahannya dengan semata-mata membagi kebutuhan kepada orang lain. Karena orang lain membutuhkan pekerjaan demi mempertanakan keluarganya dalam Al-Qur'an dan hadis sudah dijelaskan.

C. Strategi Petani Dalam Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga Dari Faktor Tanah Berdasarkan Ekonomi Islam

Untuk penanaman bibit harus disesuaikan dengan papan tanah lahan, agar dalam proses penamannya hingga panen tidak membutuhkan biaya yang besar karena setiap bibit mempunyai kriteria tanah yang berbeda-beda. Petani sawi lokasinya dekat dengan kota membuat tanah kering apalagi perairannya menggunakan PDAM dikarenakan aliran air tidak ada dan pada saat ini memasuki musim kemarau kurang lebih sekitar 5 bulan terakhir. Karena

⁷⁷ Imamul Arifin, *Membuka Cakrawala Ekonomi 3: Untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas*, hlm. 21

cuaca yang tidak tentu menyebabkan hasil sayur kurang segar, apalagi sayuran kalau kebanyakan air akan mati. Hal itu penyebab dari kurangnya perairan dan menimbulkan hama yang ada diwilayah pertanian tersebut. Sedangkan untuk tanah yang dikelola Bapak Moh Nahrawi sebagai petani tebu perairan wilayah Desa Bangoan masih terdapat air yang mengalir, jadi untuk petani tebu tidak begitu sulit mengairi tanamannya.

Maka konsep syukur merupakan bagian dari ajaran Islam yang harus di amalkan oleh setiap umat Islam. Kesederhanaan manusia bersumber dari sifat syukurnya terhadap apa yang diperoleh dalam hidupnya, artinya sederhana untuk mencukupi hidup baik sandang pangan maupun papan, sehingga lebih berorientasi pada need atau sesuai kebutuhan bukan want yang berorientasi keinginan yang mengikuti nafsu setan cenderung hidup mewah dan berfoya-foya yang tergolong materialistik hedonistik. Implementasi konsep syukur selain memiliki kesederhanaan juga memiliki sifat sering mengeluarkan Zakat Infak dan Shodaqoh karena mudah mensyukuri harta yang diberikan oleh Allah SWT.

Gambar 5.2.

Perawatan Tanaman Sawi



Sumber data diperoleh dari Desa Winong tahun 2021

Hal ini serupa dengan teori strategi konsep petani dimana menurut Moh Saeri, tanah merupakan faktor produksi yang penting karena tanah merupakan tempat tumbuhnya tanaman, tempat usaha ternak dan usaha tani keseluruhannya. Tentu saja faktor tanah tidak terlepas dari pengaruh alam sekitarnya yaitu sinar matahari, curah hujan, angin dan sebagainya. Tanah mempunyai sifat istimewa antara lain bukan merupakan barang produksi, tidak dapat diperbanyak dan tidak dapat dipindah – pindah.⁷⁸ Dan kebutuhan rumah tangga berdasarkan ekonomi islam menurut Muhammad Muflih, Islam menganjurkan kepada kaumnya untuk menggunakan harta kekayaannya baik secara langsung maupun tidak langsung pada hal-hal yang baik dan menyenangkan bagi kehidupannya akan tetapi Islam tidak menyerahkan langsung masalah tersebut kepada umatnya, Islam memberikan ketentuan atau batasan-batasan yang masih boleh dilakukan manusia dan pada hakikatnya Islam memberikan kebebasan individual kepada manusia dalam melakukan aktifitasnya di dunia, walau demikian kebebasan yang dimaksud

⁷⁸ *Ibid.*, Hlm. 54.

dalam konteks ini terbatas pada barang-barang yang suci atau jelas kehalalannya dan ketayyibannya.

Sedangkan Hasil dari peneletian ini hampir sama dengan penelitian terdahulu milik Dian Komala sari, Dwi Haryono dan Novi Rosantidengan dengan Judul “Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung di Kec. Natar Kab. Lampung Selatan”. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pendapatan untuk mengukur tingkat kesejahteraan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan pendapatan rumah tangga petani jagung bersumber dari pendapatan usahatani jagung dan non jagung (on farm), dari luar kegiatan usahatani (off farm), dan dari aktivitas di luar kegiatan pertanian (non farm). Pendapatan petani yang berasal dari kegiatan on farm memberikan kontribusi lebih besar (86,85 persen) dibandingkan dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan lainnya (off farm dan non farm).⁷⁹ Dan penilaian milik Dwi Ega Prasetyo dengan judul “Analisis Pendapatan Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah di Kab. Lampung Tengah”. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwasannya seberapa tinggi kesejahteraan tercapai dalam menghitung pendapatan yang di Peroleh. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan Kontribusi pendapatan petani padi sawah di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2016 sebesar 70,81 persen terhadap total pendapatan rumah tangga. Petani padi sawah di Kabupaten Lampung

⁷⁹ Dian Komala Sari, Dwi Haryono, Novi Rosanti. “Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan” JIA, Vol 2, No. 1.

Tengah mayoritas berada dalam kategori sejahtera menurut kreteria BPS 2014.⁸⁰

Dari faktor tanah berdasarkan ekonomi islam peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam berbagai macam tanaman pasti membutuhkan papan yang strategis ada dalam prosesnya tidak membutuhkan biaya yang besar. Dalam keadaan apapun tanamannya harus mempunyai rasa syukur agar dihatinya tumbuh terasa senang. Itu akan membuat kesederhanaan hidup dengan memahani arti kebutuhan dan keinginan dalam mencukupi rumah tangganya.

D. Strategi Petani Dalam Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga Dari Aspek Biaya Pengelolaan Berdasarkan Ekonomi Islam

Biaya yang dikeluarkan petani untuk pengelolaan lahan juga membutuhkan biaya yang lebih supaya hasil panennya sesuai dengan keinginan dan bisa digunakan untuk penanaman lagi pada periode selanjutnya. Untuk perawatan tanaman sawi membutuhkan biaya sekitar 1 jutaan, itupun masih dapat bantuan dari kelompok tani buat pupuk dan obat hama. Sedangkan penanaman tebu membutuhkan tenaga lebih besar dibandingkan sama petani sawi. Hal ini memang berbeda soalnya dari petani tebu hasil yang diharapkan juga mempunyai nominal yang tinggi dengan kapasitas per 100 ru untuk biaya bibit 2 juta, pupuk 1 juta 200 ribu dan biaya

⁸⁰ Dwi Ega Prasetyo “analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan petani padi sawah di Kab. Lampung tengah” *Skripsi* Jurusan agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung

tenaga kerja 3 juta. Disisi lain kelompok tani juga membantu sebagian dari proses pengelolaan tanaman petani.

Strategi petani secara Ekonomi Islam dapat dilihat dari tingkat komitmen petani dalam mengelola sawah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Kebutuhan adalah keinginan manusia untuk mendapatkan sesuatu yang diperlukan dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya dan menjalankan fungsinya yaitu menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah dengan beribadah secara maksimal. Karena ibadah kepada Allah adalah wajib, maka berusaha untuk memenuhi kebutuhan agar kewajiban itu terlaksana dengan baik, hukumnya menjadi wajib juga, sebagaimana kaidah yang berlaku. Rumusan kebutuhan manusia dalam Islam terdiri dari tiga macam, yaitu dharuriyat, hajiyat, dan tahsiniyat. Berdasarkan Al-Qur'an dan hadis bahwa menanam buat kebutuhan sehari-hari untuk kemakmuran keluarga. Agar hasil dari kerja kerasnya sebagai petani bisa memenuhi kebutuhan hidup.

Gambar 5.3.

Penebangan Tebu Di Desa Bangoan



Sumber data diperoleh dari Desa Bangoan tahun 2021

Hal ini serupa dengan teori strategi konsep petani dimana menurut Moh Saeri, biaya usaha tani terdiri dari dua macam, yaitu biaya tunai atau biaya yang dibayarkan dan biaya tidak tunai atau biaya yang tidak dibayarkan. Biaya yang dibayarkan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah tenaga kerja keluarga, biaya untuk pembelian input produksi seperti pupuk, obat – obatan dan bawon panen. Biaya usaha tani dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*)⁸¹. Dan kebutuhan rumah tangga berdasarkan ekonomi islam menurut Umer Chapra, konsep Islam tentang kebutuhan manusia meliputi empat istilah, yaitu: “halal, baik, haram, dan mubazir. Halal dan baik mengacu kepada semua kebutuhan hidup yang dipakai dan dimakan harus dibenarkan oleh agama dan akal sehat, baik dalam jenis benda atau bahan, maupun cara menggunakannya, sedangkan haram dan mubazir mengacu kepada semua pendapatan dan pemakaian yang tidak dibenarkan agama”⁸².

⁸¹ *Ibid.*, Hlm 55.

⁸² M. Umer Chapra, *Islam Dan Tantangan Ekonomi, (Islam And The Economic Challenge)*, Alih Bahasa Ikhwan Abidin, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), hlm.213.

Sedangkan Hasil dari penelitian ini hampir sama dengan penelitian terdahulu milik Abd. Rahim, Hj, Suprpti Subradi dan dian retno Dwi Hastuti dengan judul “Model analisis Ekonomi Pertanian” dengan penambahan macam- macam model penghitungan ekonomi Pertanian. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di lakukan, maka dapat di simpulkan adanya persoalan amat besar ketidak terjangkauan stabilisasi harga pangan, tidak hanya karena keterbatasan anggaran negara, tapi juga perubahan lingkungan eksternal dan kelembagaan yang begitu cepat. Secara khusus, bagian ini menganalisis fenomena anjloknya harga gabah di tingkat petani yang semakin sering terjadi, yang menandakan tidak berfungsinya serangkaian instrumen kebinakan pangan, dalam transformasi lembaga parastatal -- yang pernah amat berjaya dalam mengawal stabilisasi pangan – menjadi institusi yang lebih rasional dengan prinsip-prinsip bisnis modern yang lebih transparan dan akuntabel. Analisis terhadap peristiwa kelangkaan pupuk dan bencana kekeringan yang seakan berulang setiap tahun, serta sisntesis kebijakan pertanian dan pangan dalam era transisi sekarang ini.⁸³ Dan penelitian milik Karmila dengan judul “strategi adaptasi dan orientasi petani rakyat dalam menyiasati fluktuasi harga pinang (studi kasus petani pinang desa kota raja). Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam rendah tingginya penawaran atau harga yang ada di desa petani seharusnya mempunyai strategi untuk menanggulagi hal tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di lakukan, maka dapat di simpulkan Penghasilan dari Strategi Aktif atau Optimalisasi Sumber Daya Manusia

⁸³ Bustanul Arifin “ *analisis ekonomi pertanian indonesia*” (Jakarta: Kompas, 2004).

(SDM) benar-benar telah meningkatkan perekonomian keluarga dan menjadikan kehidupan masyarakat didesa. Dari penghasilan itu, mereka mampu untuk membeli segala keperluan keluarga dan kebutuhan sehari-hari, mulai dari kebutuhan konsumsi seperti beras, minyak goreng, tabung gas, sampai pada kebutuhan pendidikan anak-anak mereka bahkan ada yang sampai dapat membuka tabungan sendiri. Sedangkan Strategi Pasif atau Penekanan Terhadap Pola Subsistensi Keluarga dilakukan oleh petani Pinang di Desa Kota Raja merupakan suatu model penekanan terhadap pola subsistensi dengan cara mengedepankan kebutuhan konsumsi daripada kebutuhan-kebutuhan sosial ekonomis. Penekanan biaya konsumsi tersebut mereka lakukan dengan cara memanfaatkan aset produktif yaitu rumah, pekarangan, ternak, dan sebagainya. Hal ini dilakukan agar kebutuhan pokok lebih aman dan terjamin.⁸⁴

Dari aspek biaya pengelolaan berdasarkan ekonomi islam peneliti menarik kesimpulan bahwa biaya disini digunakan untuk proses pengolahan tanaman sampai panen. Untuk hal ini pasti membutuhkan biaya yang tidak sedikit apalagi kebutuhan rumah tangga setiap harinya harus ada untuk kelangsungan hidup. Dengan ini, manusia untuk mendapatkan sesuatu yang diperlukan dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya dan menjalankan fungsinya yaitu menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah dengan beribadah secara maksimal.

⁸⁴ karmila "Strategi adaptasi dan orientasi petani dalam menyiasati fluktuasi harga pinang (studi kasus petani pinang desa kata raja) *skripsi* program studi ekonomi syariah fakultas ekonomi dan disnis islam universitas islam jambi 2019

E. Strategi Petani Dalam Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga Dari Aspek Pendapatan Usaha Berdasarkan Ekonomi Islam

Maka konsep syukur merupakan bagian dari ajaran Islam yang harus di amalkan oleh setiap umat Islam. Kesederhanaan manusia bersumber dari sifat syukurnya terhadap apa yang diperoleh dalam hidupnya, artinya sederhana untuk mencukupi hidup baik sandang pangan maupun papan, sehingga lebih berorientasi pada need atau sesuai kebutuhan bukan want yang berorientasi keinginan yang mengikuti nafsu setan cenderung hidup mewah dan berfoya-foya yang tergolong materialistik hedonistik. Implementasi konsep syukur selain memiliki kesederhanaan juga memiliki sifat sering mengeluarkan Zakat Infak dan Shodaqoh karena mudah mensyukuri harta yang diberikan oleh Allah SWT. Nisab hasil pertanian adalah 5 wasq atau setara dengan 750 kg. Apabila hasil pertanian termasuk makanan pokok, seperti beras, jagung, gandum, kurma, dll. Pendapat lain menyatakan 815 kg untuk beras dan 1481 kg untuk yang masih dalam bentuk gabah. Akan tetapi, jika hasil pertanian itu bukan merupakan bagian dari makanan pokok, seperti buah-buahan, sayur-sayuran, daun, bunga, dll, maka nisabnya disetarakan dengan nilai nisab dari makanan pokok yang paling umum di daerah tersebut. Kadar zakat untuk hasil pertanian, apabila diairi dengan air hujan, atau sungai/mata/air, maka 10%, apabila diairi dengan cara disiram / irigasi (ada biaya tambahan) maka zakatnya 5%. Dari ketentuan ini dapat dipahami bahwa pada tanaman yang disirami zakatnya 5%. Artinya 5% yang lainnya didistribusikan untuk biaya pengairan. Imam Az Zarqoni berpendapat bahwa apabila pengolahan lahan

pertanian diairidengan air hujan (sungai) dan disirami (irigasi) dengan perbandingan 50;50, maka kadar zakatnya 7,5% ($\frac{3}{4}$ dari $\frac{1}{10}$). Pada sistem pertanian saat ini, biaya tidak sekadar air, akan tetapi ada biaya lain seperti pupuk, insektisida, dll. Maka untuk mempermudah perhitungan zakatnya, biaya pupuk, insektisida dan sebagainya diambil dari hasil panen, kemudian sisanya (apabila lebih dari nishab) dikeluarkan zakatnya 10% atau 5% (tergantung sistem pengairannya).

Keuntungan dari hasil panen nantinya akan digunakan untuk membiayai kebutuhan rumah tangga dan penanaman lagi pada periode yang akan datang. Harga sawi perkilo sekitar Rp 2000 tinggal mengalikan hasil panen sebesar 1 ton sawi. Sedangkan untuk petani tebu menghasilkan profit yang didapat dari petani tebu ketika mempunyai lahan sebesar 1000 ha dengan total pendapatan bersih sebesar Rp 67.500.000 selama 1 tahun, itu dihidung keseluruhan dari proses penanaman hingga panen tebu yang siap di produksi.

Hal ini serupa dengan teori strategi konsep petani dimana menurut Moh Saeri, pendapatan petani diperoleh dengan menghitung selisih antara penerimaan yang diterima dari hasil usaha tani dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Penerimaan dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan dan tingkat harga yang berlaku pada saat hasil pertanian tersebut dijual.⁸⁵ Dan kebutuhan rumah tangga berdasarkan ekonomi islam menurut Muhammad Muflih, Islam menganjurkan kepada kaumnya untuk menggunakan harta kekayaannya baik secara langsung maupun tidak langsung pada hal-hal yang baik dan menyenangkan bagi kehidupannya akan

⁸⁵ *Ibid.*, Hlm 56.

tetapi Islam tidak menyerahkan langsung masalah tersebut kepada umatnya, Islam memberikan ketentuan atau batasan-batasan yang masih boleh dilakukan manusia dan pada hakikatnya Islam memberikan kebebasan individual kepada manusia dalam melakukan aktifitasnya di dunia, walau demikian kebebasan yang dimaksud dalam konteks ini terbatas pada barang-barang yang suci atau jelas kehalalannya dan ketayyibannya. Pemenuhan kebutuhan dalam ekonomi Islam mengacu kepada perilaku konsumen yang diajarkan dalam islam, dengan memperhatikan ajaran islam dalam memperoleh dan memanfaatkan barang. Konsep pemenuhan kebutuhan dalam ekonomi Islam, tidak hanya melihat segi pemanfaatan saja, tetapi meliputi pula cara memperoleh dan dampaknya terhadap kehidupan manusia. “segala jenis kebutuhan harus baik dan memberikan dampak positif bagi manusia sebagai pemakainya. Semua yang halal belum tentu baik untuk dipakai atau dimakan. Jadi harus halal dan baik.”⁸⁶

Sedangkan Hasil dari peneletian ini hampir sama dengan penelitian terdahulu milik Dian Komala sari, Dwi Haryono dan Novi Rosantidengan dengan Judul “Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung di Kec. Natar Kab. Lampung Selatan”. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pendapatan untuk mengukur tingkat kesejahteraan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan pendapatan rumah tangga petani jagung bersumber dari pendapatan usahatani

⁸⁶ Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 17.

jagung dan non jagung (on farm), dari luar kegiatan usahatani (off farm), dan dari aktivitas di luar kegiatan pertanian (non farm). Pendapatan petani yang berasal dari kegiatan on farm memberikan kontribusi lebih besar (86,85 persen) dibandingkan dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan lainnya (off farm dan non farm).⁸⁷ Dan penelitian terdahulu milik Abd. Rahim, Hj, Suprpti Subradi dan dian retno Dwi Hastuti dengan judul “Model analisis Ekonomi Pertanian” dengan penambahan macam- macam model penghitungan ekonomi Pertanian. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat di simpulkan adanya persoalan amat besar ketidak terjangkauan stabilisasi harga pangan, tidak hanya karena keterbatasan anggaran negara, tapi juga perubahan lingkungan eksternal dan kelembagaan yang begitu cepat. Secara khusus, bagian ini menganalisis fenomena anjloknya harga gabah di tingkat petani yang semakin sering terjadi, yang menandakan tidak berfungsinya serangkaian instrumen kebinakan pangan, dalam transformasi lembaga parastatal -- yang pernah amat berjaya dalam mengawal stabilisasi pangan – menjadi institusi yang lebih rasional dengan prinsip-prinsip bisnis modern yang lebih transparan dan akuntabel. Analisis terhadap peristiwa kelangkaan pupuk dan bencana kekeringan yang seakan berulang setiap tahun, serta sisntesis kebijakan pertanian dan pangan dalam era transisi sekarang ini.⁸⁸ Serta penilaian milik Dwi Ega Prasetyo dengan judul “Analisis Pendapatan Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah di Kab.

⁸⁷ Dian Komala Sari, Dwi Haryono, Novi Rosanti. “Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan” JIA, Vol 2, No. 1.

⁸⁸ Bustanul Arifin “ *analisis ekonomi pertanian indonesia*” (Jakarta: Kompas, 2004).

Lampung Tengah”. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwasannya seberapa tinggi kesejahteraan tercapai dalam menghitung pendapatan yang di Peroleh. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan Kontribusi pendapatan petani padi sawah di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2016 sebesar 70,81 persen terhadap total pendapatan rumah tangga. Petani padi sawah di Kabupaten Lampung Tengah mayoritas berada dalam kategori sejahtera menurut kreteria BPS 2014.⁸⁹

Dari aspek pendapatan usaha berdasarkan ekonomi islam peneliti menarik kesimpulan bahwa keuntungan dari hasil panen nantinya akan digunakan untuk membiayai kebutuhan rumah tangga dan penanaman lagi pada periode yang akan datang. Serta dikeluarkan zakatnya ketika sudah sampai nisabnya. Hal ini sudah jadi kewajiban bagi petani dan untuk mensejahterakan masyarakat yang kurang mampu.

⁸⁹ Dwi Ega Prasetyo “analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan petani padi sawah di Kab. Lampung tengah” *Skripsi* Jurusan agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung